

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika tujuan pembelajaran sudah tercapai maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Sanjaya (2015:13) berpendapat “keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek proses dan aspek produk”. Keberhasilan dilihat dari sisi proses mengacu pada aktivitas yang dilakukan siswa untuk terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung, Menurut Ariyanto (2021:8). Fokusnya adalah pada siswa karena dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta lingkungan belajar aktif.

Diedrich (dalam Nasution, 2022:6) menguraikan aktivitas belajar yang efektif membuat suatu daftar kegiatan belajar diantaranya: *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Drawing Activities, Motor Activities, Mental Activities, Emotional Activities*. Jika aktivitas belajar di atas benar-benar diterapkan dalam lingkungan dan situasi pembelajaran, akan terbentuk kegiatan belajar yang bermakna ditandai dengan kondisi belajar yang dinamis, kreatif, dan aktif. Siswa akan mendapat pengalaman belajar dari aktivitas tersebut sehingga memperoleh pengetahuan mengenai materi yang dipelajari yang pada akhirnya akan menunjang hasil belajarnya.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di SMKS Brigjend Katamso II Medan, diketahui bahwa siswa di kelas X AKL cenderung pasif ketika

pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dari minimnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak aktif bertanya atau mengemukakan pendapatnya (*Oral Activities*). Beberapa siswa juga terlihat tidak menaruh perhatian ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran (*Visual Activities*) dan memilih melakukan aktivitas lain seperti berbincang dengan teman (*Listening Activities*), melamun, dan masih sedikit siswa yang mencatat materi pelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan guru (*Writing Activities*). Selain itu, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menganalisis soal-soal yang diberikan guru (*Mental Activities*). Siswa juga kurang minat dalam pembelajaran karena proses pembelajaran yang monoton dan berpusat kepada guru (*Emotional Activities*). Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan menyenangkan sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa yang kurang optimal.

Hikmah et al., (2022) berpendapat “rendahnya aktivitas belajar siswa membawa dampak pada rendahnya hasil belajar”. Aktivitas belajar mempengaruhi keberhasilan hasil belajar karena aktivitas belajar cukup penting untuk membantu menentukan hasil belajar seorang siswa. Ketika siswa aktif belajar, siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dan berkontribusi untuk kemajuan ilmu yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nuraini et al., (2018) bahwa “semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa”. Selain itu, aktivitas belajar dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir untuk menguasai materi pelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk memperkuat kreativitas siswa dalam mengingat, menganalisis, dan rasa

percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nuraini et al., 2018).

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar aktivitas belajar siswa meningkat. Karena aktivitas belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengoptimalkan aktivitas belajar diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satunya model pembelajaran *Group Investigation* (Marlina, 2020).

Sementara itu, keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk mengacu pada hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Menurut Pramusinta & Faizah (2022:7) “hasil belajar mencakup kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar di sekolah yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Hasil belajar yang diperoleh siswa mencerminkan seberapa baik siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam suatu pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan diketahui dari seberapa baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk itu, guru bertugas menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dengan baik dan penuh semangat, karena dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal (Mustapa, 2024:6).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMKS Brigjend Katamso II Medan, sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk menilai ketercapaian siswa dalam mencapai suatu kompetensi tetapi menggunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) merupakan kriteria yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk menentukan apakah siswa telah mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) yang ditetapkan. Kemudian guru juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa belum optimal, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dan mengakibatkan persentase ketuntasan belajar siswa yang rendah. Berikut tabel persentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa	Mencapai KKTP		Tidak Mencapai KKTP		Rata-Rata
			Jumlah	%	Jumlah	%	
X AKL	TP 1	20	8	40	12	60	71,85

Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Dasar Kelas X AKL SMKS Brigjend Katamso II Medan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa hanya 8 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 40% dan 12 atau 60% siswa lainnya belum mencapai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 71,85.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak dapat mengaktifkan pembelajaran siswa secara optimal karena guru masih berfokus pada

penyampaian informasi yang bersifat ceramah dan memberi penugasan secara individu. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif karena pembelajaran didominasi oleh guru, dengan guru yang mentransfer informasi dan siswa menerima materi secara pasif, serta mengerjakan tugas berupa soal apabila diberikan guru. Proses pembelajaran seperti ini tidak akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif didalamnya dan mendukung kemandirian belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan, dan guru berperan sebagai fasilitator bukan lagi yang mendominasi pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa, materi yang diajarkan, dan bagaimana menyajikan materi pelajaran agar terlihat menyenangkan bagi siswa. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Lubis et al., 2022). Oleh sebab itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan berbagai hal agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustapa (2024:13) bahwa “penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa”.

Selaras dengan hal di atas salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan interaksi antar siswa dalam kelompok. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya, dari komunikasi tersebut diharapkan dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dibandingkan dengan penjelasan guru karena kesamaan pengetahuan dan proses berpikirnya, sehingga akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Nermalia et al., 2023). Penelitian selaras juga dilakukan oleh Putri et al., (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dasar filosofi konstruktivisme. Konstruktivisme adalah teori dasar pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa menciptakan pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Sudarsana, 2018). Prasetia & Nuriadin (2022) juga menyatakan model pembelajaran *Group Investigation* mempunyai hubungan yang erat dengan teori belajar Vygotsky, karena model ini menyatakan bahwa kerja sama dan komunikasi antar siswa sangat penting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, model *Group Investigation* merupakan salah satu dari sekian banyak model yang sesuai dengan teori konstruktivisme.

Dalam penelitian ini, siswa akan diajarkan materi jurnal khusus perusahaan dagang pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur.

Sebelum mempelajari ini tentu saja siswa harus memahami materi sebelumnya karena akuntansi merupakan mata pelajaran yang hierarkis, artinya materi akuntansi saling berhubungan dari awal sampai akhir. Jurnal khusus terdiri dari jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, dan jurnal penerimaan kas. Dari beberapa jurnal khusus tersebut ditambah jurnal umum, guru dapat menerapkan model pembelajaran secara kelompok agar mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Nantinya setiap kelompok akan membahas tugas yang berbeda, kemudian melakukan analisis dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKS Brigjend Katamso II Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran masih belum optimal, seperti minimnya partisipasi siswa selama pembelajaran dan siswa tidak menaruh perhatian saat guru mengajar dan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dan belum mencapai KKTP, dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru.

3. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan guru tidak dapat mengaktifkan pembelajaran secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat diketahui yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMKS Brigjend Katamso II Medan T.A 2024/2025?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMKS Brigjend Katamso II Medan T.A 2024/2025?

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan guru masih berfokus pada proses penyampaian informasi seperti ceramah dan penugasan membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher center learning*) dan siswa hanya menerima materi secara pasif. Proses pembelajaran seperti ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan perbaikan melalui model

pembelajaran yang tepat agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan mendukung kemandirian belajar siswa dalam memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran, tetapi hanya sebagai fasilitator.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok. Penelitian disini mengacu pada bagaimana siswa secara dinamis merespons dan menyelesaikan masalah. Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman belajar siswa, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, dinamika kelompok merujuk pada suasana interaksi antar anggota kelompok yang melibatkan berbagai ide, pendapat, dan bertukar pengalaman melalui proses argumentasi (Pulukadang, 2021:86).

Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, karena siswa terlibat aktif mulai dari tahap awal sampai dengan akhir pembelajaran. Model ini melibatkan aktivitas siswa untuk memecahkan masalah terhadap suatu topik sehingga siswa memperoleh informasi dan mampu menyusun informasi tersebut berdasarkan pengetahuan mereka. Karena model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis konsep pembelajaran yang dilakukan bersama dalam kelompok. Selain itu, kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok sangat diperlukan agar proses analisis dalam kelompok dapat berjalan dengan efektif

Dalam model pembelajaran ini, setiap kelompok yang terdiri dari 4 anggota akan melakukan analisis dalam memecahkan masalah dengan tugas yang berbeda. Setelah itu, setiap kelompok membuat laporan dari hasil analisis yang diperoleh melalui hasil berbagi pikiran dan pengetahuan. Kemudian mempresentasikan hasil laporan yang telah dibuat, dan dievaluasi bersama oleh kelompok lain dan juga guru. Dengan cara ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena untuk memecahkan masalah (mengacu pada soal-soal mata pelajaran akuntansi) siswa saling bertukar ide dan pendapat untuk menemukan jawaban melalui penemuannya.

Dari uraian di atas, maka tindakan yang dapat dilakukan sebagai penyelesaian masalah melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMKS Brigjend Katamso II Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMKS Brigjend Katamso II Medan T.A 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMKS Brigjend Katamso II Medan T.A 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung bagi penulis dalam mempraktikkan tentang penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* agar memicu kreativitas, kerja sama dan keaktifan siswa sehingga berpengaruh dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan apabila ingin melakukan penelitian serupa.
4. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bacaan di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
5. Bagi IPTEK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.